

## ABSTRAK

**Hananto Kusumo**

UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

Judul dari tulisan ini yaitu; “Rasionalitas Tan Malaka Dalam Madilog Sebagai Gerak Sejarah (1897-1942)”. Tulisan ini mencoba memahami dan menyelami struktur pemikiran Tan Malaka sebagai orang Minangkabau yang memutuskan untuk berjuang menuju Indonesia merdeka sesuai paham yang diyakininya, yaitu; Marxisme. Memahami pembentukan pemikiran Tan Malaka yang kemudian berujung pada Materialisme Dialektika Logika (Madilog) sama sekali tidak dimaksudkan membentuk pencitraan seorang tokoh yang baik, agung dan layak menjadi pahlawan, namun yang lebih ditekankan hanyalah usaha untuk membaca ulang pemikiran Tan Malaka dan memahaminya sesuai dengan konteks. Konteks yang utama harus dipahami ialah Alam Minangkabau, sebagai tempat dimana Tan Malaka dilahirkan dan dibentuk oleh ruang Minangkabau pada waktu yang spesifik. Hal ini menjadi penting karena penekanan kultural dalam diri Tan Malaka akan menjadi dasar ketika memaknai perjalanan rantaunya (merantau).

Hubungan Alam dan Rantau merupakan hubungan yang dinamis, layaknya hubungan manusia dan semesta. Kepergian Tan Malaka merantau pada dunia Barat adalah suatu usaha untuk memperkaya Alam Minangkabau, hasil dari kualitas rantau yang diserap Tan Malaka ialah Madilog (Materialisme Dialektika dan Logika). Madilog sebagai gagasan merupakan rasionalitas Barat atau cara berfikir yang terbentuk dari dialektika sejarah masyarakat eropa yang berujung marxisme. Secara harafiah rasionalitas Barat yang dikonsepsikan Tan malaka dalam Madilog akan terlihat secara nyata berlawanan dengan tradisi di timur. Pembacaan kekinian menjadi penting untuk melihat Madilog bukan sebagai perbedaan, akan tetapi sebagai kualitas rantau yang akan memperkaya Alam pemikiran Minangkabau secara khusus dan Indonesia secara keseluruhan. Indonesia yang modern adalah menempatkan keragaman intelektual dalam satu wadah yaitu; Bhineka tunggal ika dengan tujuan akhir mewujudkan kemerdekaan, kemakmuran dan persamaan.

Kata kunci : Alam dan Rantau, Materialisme, Dialektika dan Logika.

## **ABSTRACT**

**Hananto Kusumo**

SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

The title of this paper, namely: "The Rationality of Tan Malaka in Madilog as a Historical Movement (1897-1942)". This paper tries to understand and explore the structure of Tan Malaka's thinking as the Minangkabau people who decided to fight to Indonesia's independence in accordance understand what he believed, that is; Marxism. Understanding the formation of Tan Malaka's thinking which led to Materialism Dialectic Logic (Madilog) was not intended to form the image of a good character, noble and worthy of being a hero, but that more emphasis was an attempt to reread the thoughts of Tan Malaka and understood according to context. The main context must be understood is the Alam Minangkabau, where Tan Malaka was born and formed by the Minangkabau in a specific time and space. This is important because the cultural emphasis on self-Tan Malaka will be the basis when the meaning rantau travel (merantau).

Alam and Rantau relationship is a dynamic relationship, like human relationships and the universe. The departure of Tan Malaka wandering in the Western world is an attempt to enrich Alam Minangkabau, the results of the quality of the absorbed Rantau Tan Malaka is Madilog (Dialektka materialism and logic). As an idea is Madilog Western rationality or way of thinking that is formed from the dialectic of history to lead the European community in Marxism. Western rationality is literally a conceptualized Tan Malaka in Madilog will look significantly contrary to the tradition in the east. Contemporary readings are important to look not as Madilog difference, but the quality will enrich Overseas Alam Minangkabau thinking in particular and Indonesia as a whole. Modern Indonesia is a place of intellectual diversity in a container that is; Bhineka Tunggal Ika by realizing the ultimate goal of independence, prosperity and equality.

Keywords: Alam and Rantau, Materialism, Dialectics and Logic.